

BAB III IDENTIFIKASI DATA

A. Sejarah Kota Ngawi

1. Asal Usul Nama Ngawi

Ngawi berasal dari kata "AWI" yang artinya bambu yang selanjutnya mendapat tambahan huruf sengau "Ng" menjadi "NGAWI". Seperti halnya dengan nama-nama di daerah-daerah lain yang banyak sekali nama-nama tempat (desa) yang di kaitkan dengan nama tumbuh-tumbuhan. Seperti Ngawi menunjukkan suatu tempat yang di sekitar pinggir Bengawan Solo dan Bengawan Madiun yang banyak ditumbuhi bambu.

2. Sejarah Hari Jadi Ngawi

Hari jadi Ngawi dimulai dari tahun 1975, dengan dikeluarkannya SK Bupati KDH Tk. II Ngawi Nomor Sek. 13/7/Drh, tanggal 27 Oktober 1975 dan nomor Sek 13/3/Drh, tanggal 21 April 1976. Ketua Panitia Penelitian atau penelusuran yang di ketuai oleh DPRD Kabupaten Dati II Ngawi. Dalam penelitian banyak ditemui kesulitan-kesulitan terutamanarasumber atau para tokoh-tokoh masyarakat, namun mereka tetap melakukan penelitian lewat sejarah, peninggalalan purbakala dan dokumen-dokumen kuno. Di dalam kegiatan penelusuran tersebut dengan melalui proses sesuai dengan hasil sebagai berikut ;

- a. Pada tanggal 31 Agustus 1830, pernah ditetapkan sebagai Hari Jadi Ngawi dengan Surat Keputusan DPRD Kabupraten Dati II Ngawi tanggal 31 Maret 1978, Nomor Sek. 13/25/DPRD, yaitu berkaitan dengan ditetapkan Ngawi sebagai Order Regentschap oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- b. Pada tanggal 30 September 1983, dengan Keputusan DPRD Kabupaten Dati II Ngawi nomor 188.170/2/1983, ketetapan diatas diralat dengan alasan bahwa tanggal 31 Agustus 1830 sebagai Hari Jadi Ngawi dianggap kurang Nasionalis, pada tanggal dan bulan tersebut justru dianggap memperingati kekuasaan Pemerintah Hindia Belanda.
- c. Menyadari hal tersebut Pada tanggal 13 Desember 1983 dengan Surat Keputusan Bupati KDH Tk. II Ngawi nomor 143 tahun 1983, dibentuk Panitia/Tim Penelusuran dan penulisan Sejarah Ngawi yang diketuai oleh Drs. Bapak Moestofa.
- d. Pada tanggal 14 Oktober di sarangan telah melaksanakan simposium membahas Hari Jadi Ngawi oleh Bapak MM.Soekarto

K, Atmodjo dan Bapak MM. Soehardjo Hatmosoeprbo dengan hasil symposium tersebut menetapkan ;

- a. Menerima hasil penelusuran Bapak Soehardjo Hatmosoeprbo tentang Piagam Sultan Hamengku Buwono tanggal 2 Jumadilawal 1756 Aj, selanjutnya menetapkan bahwa pada tanggal 10 Nopember 1828 M, Ngawi ditetapkan sebagai daerah Narawita (pelungguh) Bupati Wedono Monco Negoro Wetan.

Peristiwa tersebut merupakan bagian dari perjalanan Sejarah Ngawi pada jaman kekuasaan Sultan Hamengku Buwono.

- b. Menerima hasil penelitian Bapak MM. Soekarto K. Atmodjo tentang Prasasti Cangu tahun 1280 Saka pada masa pemerintahan Majapahit di bawah Raja Hayam Wuruk. Selanjutnya menetapkan bahwa pada tanggal 7 Juli 1358 M, Ngawi ditetapkan sebagai Naditirapradesa (daerah penambangan) dan daerah swatantra. Peristiwa tersebut merupakan Hari Jadi Ngawi sepanjang belum diketahui data baru yang lebih tua.

Melalui Surat Keputusan nomor : 188.70/34/1986 tanggal 31 Desember 1986 DPRD Kabupaten Dati II Ngawi telah menyetujui tentang penetapan Hari Jadi Ngawi yaitu pada tanggal 7 Juli 1358 M. Dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati KDH Tk. II Ngawi No. 04 Tahun 1987 pada tanggal 14 Januari 1987. Namun Demikian tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penelusuran lebih lanjut serta menerima masukan yang berkaitan dengan sejarah Ngawi sebagai penyempurnaan di kemudian hari.(<http://www.ngawikab.go.id/>, diakses pada tanggal 16 Maret 2016 pukul 05:24)

B. Batik Ngawi

Batik merupakan mahakarya khas Indonesia yang memiliki nilai seni yang tinggi. Batik adalah warisan budaya yang telah lama berkembang dan dikenal oleh masyarakat Indonesia. Sejak batik dipatenkan oleh UNESCO pada tahun 2009 sebagai budaya leluhur milik bangsa Indonesia, masyarakat semakin antusias untuk

melestarikannya. (<http://budaya-indonesia.org/Batik-Ngawi/>, dikutip pada tanggal 16 Maret 2016 pukul 17: 29)

Berbagai batik khas dari berbagai daerah bermunculan dan mereka semakin mengenalkan batik khas daerah masing-masing, begitu juga dengan Kabupaten Ngawi. Ngawi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Lokasinya berbatasan langsung dengan Jawa Tengah. Salah satu produk unggulan Kabupaten Ngawi yaitu Batik Ngawi. Ada berbagai motif batik Ngawi, motif-motif tersebut merupakan ciri khas dari ornamen-ornamen Kabupaten Ngawi. Ngawi dengan slogan 'Ramah' ini memang memiliki kekayaan dan keindahan yang beragam. Kekayaan alam dan budayanya menjadi salah satu inspirasi bagi para pengrajin batik Ngawi untuk memuat motif yang indah.

Sejarah Batik Ngawi berawal dari kegiatan membatik sejak jaman nenek moyang. Awalnya, kegiatan membatik hanya pekerjaan sampingan tapi sekarang membatik mulai menjadi pekerjaan utama bagi kaum ibu di sentra kerajinan Batik Ngawi yang terdapat di beberapa lokasi, yaitu Desa Munggut, Kecamatan Padas, dan Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren. Desa lain juga ada yang mulai menggiatkan membatik yaitu Desa Jenggrik dan Desa Gentong. Selain melestarikan budaya bangsa, membatik juga memberikan penghasilan tambahan yang lumayan guna membantu perekonomian warga. Motif batik Ngawi dibedakan menjadi dua yaitu batik motif yang dibuat di Desa Munggut, Kecamatan Padas dan Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren.

Merupakan hal yang sangat membanggakan bagi warga Ngawi, karena memiliki batik dengan corak khas dan menarik. Ngawi terkenal dengan wisatanya seperti, Benteng Pendem, wisata edukasi Museum Trinil, ataupun Kebun Teh Jamus, dan masih banyak lagi. Selain itu terkenal dengan sebutan kota bambu, karena karena daerah ini terletak di sekitar pinggir Bengawan Solo dan Bengawan Madiun yang banyak ditumbuhi bambu.

Batik-batik khas Ngawi memiliki corak yang mengandung unsur-unsur daerah khas Ngawi. Karena keindahan dan kekayaan yang dimiliki Kabupaten Ngawi, sehingga dijadikan inspirasi dan dituangkan dalam berbagai motif batik yang indah. Motif Batik Ngawi bisa dibedakan menjadi dua yaitu, batik motif yang dibuat di desa Desa Munggut, Kecamatan Padas, dan Desa Banyubiru, Kecamatan Widodaren. Motif batik yang dibuat di Desa Munggut Kecamatan Padas yaitu Motif Benteng Pendem, Motif Bambu Jati, Bambu Jati Abang, Bambu Rebung, Bambu Trinil, Pring Gadhing, Motif Kedelai, Melon Khas Ngawi, Jati Aking, Padi Mendhung, Padi Sawah, Teh Jamus, The Pucuk, Mawar dan Kupu-Kupu, Motif Kali Tempuk, Motif Pithecanthropus Erectus, Trinil Bledak, Parang Trinil, Perang Antar Suku, Lereng Ceplok Trinil, Ngawi Joyo I dan II, Lereng Gading, Nomaden, dan masih banyak lagi motif yang lainnya. Sedangkan motif yang dibuat di Desa Banyubiru Kecamatan Widodaren yaitu adalah Gringsing, Bokor Kencono, dan Sido Mukti (<http://www.tandapagar.com/macam-macam-batik-khas-kota-ngawi>, dikutip pada tanggal 17 Maret 2016 pukul 05:56)

Berikut merupakan beberapa contoh motif batik Ngawi:



Gambar 1.1

Batik Motif Bambu Khas Ngawi

(<http://www.tandapagar.com/macam-macam-batik-khas-kota-ngawi>, dikutip pada tanggal 17 Maret 2016 pukul 06:05)



Gambar 1.3

Batik Motif Daun The Jamus Khas Ngawi

(<http://www.tandapagar.com/macam-macam-batik-khas-kota-ngawi>, dikutip pada tanggal 17 Maret 2016 pukul 06:05)



Gambar 1.4
Batik Motif Bulus Tawun Khas Ngawi
(<http://www.tandapagar.com/macam-macam-batik-khas-kota-ngawi>, dikutip pada tanggal 17 Maret 2016 pukul 06:05)

C. Batik Widi Nugraha Ngawi

1. Profil

Widi Nugraha Batik, merupakan butik sekaligus penghasil batik yang memiliki desain batik sendiri khas Widi Nugraha. Dra M E Budi Siwi R, yang kerap di sapa dengan Ibu Siwi, beliau adalah seorang pengrajin, sekaligus pemilik butik Widi Nugraha Ngawi. Beliau juga merupakan salah satu desainer batik khas butiknya ini, beliau beserta desainernya memanfaatkan potensi yang dimiliki Ngawi dan apa saja yang menjadi ciri khas kota sebagai ide dasar ciri khas batiknya. Pada tahun 2014 Ibu Siwi juga telah berhasil meraih Pro Poor Award kategori perseorangan Prov Jatim 2014.

Batik Widi Nugraha, merupakan branding produk yang disematkan untuk karya batiknya. Mengambil nama putra keduanya yang memiliki keahlian menjahit, mereka berkomitmen untuk membuat Batik Tulis dengan nuansa Asli Khas Ngawi. Berbeda dengan batik yang sebelumnya ada di Ngawi, yang umumnya menghadirkan motif-motif klasik yang berkiblat pada batik Solo dan Surakarta.

Memulai usaha dari nol, Budi Siwi yang tidak memiliki keahlian membatik pun menjalani kursus selama setahun di tahun 2010. Selain itu Budi Siwi juga aktif mencari informasi dan referensi tentang batik di internet. Mulai dari motif, corak, pewarnaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan batik tulis.

Usahnya membuahkan hasil dengan mengantongi uji kelayakan dan kualitas batik dari Balai Batik Nasional dan memiliki cabang di tiga kota besar, Jakarta, Bandung, dan Surabaya tersebut. Dengan semakin dikenalnya brand Batik Widi Nugraha di masyarakat, dalam beberapa kesempatan, batik hasil desain Budi Siwi yang juga dijahit langsung putranya Widi Nugraha pun dipakai beberapa tokoh penting. Seperti Presiden SBY, Menteri BUMN Dahlan Iskan, Istri Wapres, hingga Istri gubernur Jatim Bude Karwo.

Contoh produk batik Widi Nugraha:



Gambar 1.1 Produk Batik Widi Nugraha (dikutip dari <https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=Ngawi+kabupaten+atau+kota>)

2. Promosi

Selama ini yang telah dilakukan oleh pihak produsen Batik Widi Nugraha dalam usaha pemasaran dan promosi produk batik Widi Nugraha yakni dengan melalui sosial media seperti Facebook dengan nama Widi Nugraha Ngawi dan *official website* Batik Widi Nugraha. Sedangkan diluar media *social*, pihak produsen juga melakukan promosi dengan mengikuti *event fashion show* yang setiap tahun diadakan oleh PEMKOT Kota Ngawi. Selain itu Widi Nugraha juga kerap mengikuti berbagai lomba juga untuk tujuan promosi, yang paling membangakan adalah pada tahun 2014 Widi Nugraha mewakili Ngawi dalam Lomba Pro Poor Award Tingkat Propinsi. Berikut merupakan media promosi facebook dan official website yang sudah ada:



Gambar 2.1 facebook



Gambar 2.2 website

3. Komparasi

Dalam hal ini yang menjadi komparasi dari katalog digital berbasis android ini adalah aplikasi dari IKEA dan Zalora. IKEA adalah sebuah peritel perabot untuk rumah tangga dari Swedia. Pada musim dingin 2004, terdapat 364 toko IKEA di 46 negara di berbagai belahan dunia. Katalog IKEA yang berisi info produk IKEA diperkirakan adalah buku yang pendistribusiannya kedua terluas setelah Alkitab dan biasanya diperbaharui tiap Agustus. Pada tanggal 15 Oktober 2014, Hero Supermarket, pemegang lisensi IKEA di Indonesia telah membuka gerai pertama IKEA di Alam Sutera, Tangerang, Banten, Indonesia. IKEA Alam Sutera merupakan toko ke-364 dan yang paling baru dari 46 negara di dunia. IKEA juga sudah menjalin kerja sama dengan industri lokal di Solo, Jawa Tengah dengan mengambil bahan baku dan pengrajin di Solo dan Yogya. Produk-produk lokal tersebut akan dipasarkan IKEA ke pasar internasional (dikutip dari <http://www.ikea.com/id/en/> pada tanggal 29 Maret 2016). Demikian pula dengan Zalora, ZALORA Indonesia merupakan bagian dari ZALORA Group, yang

didirikan pada akhir 2011 oleh Rocket Internet, yang mencakup *Grup retail fashion online* terkemuka di Asia Pasifik *The Iconic* di Australia dan Selandia Baru. Rocket Internet adalah inkubator *startup online* terbesar di dunia, beberapa usaha lainnya yang hadir di Indonesia meliputi Wimdu, Foodpanda, PricePanda, Lamudi, dan Carmudi.

Zalora Indonesia yang didirikan oleh Catherine Sutjahyo, merupakan bagian dari *Zalora Grup* di Asia yang terdiri dari Zalora Singapura, Zalora Malaysia, Zalora Vietnam, Zalora Taiwan, Zalora Thailand dan Zalora Filipina. Aplikasi Zalora Mobile App merupakan sebuah inovasi terbaru di toko online Zalora, para pengguna Android dan iOS dapat dengan mudah melihat semua katalog dan juga harga pasti dari kesemua barang yang dijual pada situs Zalora (dikutip dari <http://www.zalora.co.id/> pada tanggal 25 Maret 2016 pukul 19:12)